

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : IRGIE NABIL SUGESTI
NPM : 1805170298
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **IRGIE NABIL SUGESTI**
N P M : **1805170298**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERBUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

Dibytakan : (A) *Lulus Tadris dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. H. Husan Rambe, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Umi Kalsum, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. Irfan, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Irgie Nabil Sugesti
NPM : 1805170298
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, April 2023

Rembimbing Skripsi

(Dr. Irfan, SE., M.M)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Irgie Nabil Sugesti
N.P.M : 1805170298
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, S.E., M.M
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	1. Jelaskan pentingnya variabel Y 2. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis	03 Januari 2023	
Bab II	1. BAB 2 harus terdiri dari what, why, dan how 2. Banti Pengaruh dengan keterkaitan pada kerangka konseptual.	03 Januari 2023	
Bab III	1. Sitasi buku methodology: penelitian bisnis Pak Irfan 2. Letakkan analisis regresi berganda sebelum uji asumsi klasik	03 Januari 2023	
Bab IV	1. Deskripsi data, analisis data, Pembahasan Perbaiki		
Bab V	1. kesimpulan dan saran Perbaiki		
Daftar Pustaka	Urut delay Daftar la	06 Januari 2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc: Siday Mejatirp		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulfa Hanum S.E., M.Si.)

Medan, 2022

Dijetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Irfan, S.E., M.M.)

ABSTRAK

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Irgie Nabil Sugesti (1805170298)
Program Studi : Akuntansi
irgienabil@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan atau suatu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangan lengkap perusahaannya telah diterbitkan oleh BEI pada situs resminya mulai dari tahun 2017-2021. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memperoleh data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI yang kemudian diunduh dan dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik sebelumnya, uji t-statistik, dan koefisien determinasi (*R-Square*).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan dilihat dari arah pengaruhnya ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan dilihat dari arah pengaruhnya ROE memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Selanjutnya, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

***Kata Kunci:* Pertumbuhan Laba, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin**

ABSTRACT

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Irgie Nabil Sugesti (1805170298)
Program Of Study : Accounting
irgienabil@gmail.com

This study aims to test and analyze the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used in this study is associative quantitative research which aims to determine a relationship or an influence between two or more variables. The population used in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) whose complete financial reports have been published by the IDX on its official website starting from 2017-2021. The sample research method used in this study is purposive sampling, namely sampling by determining certain criteria for sampling. The data collection technique used is to obtain quantitative secondary data in the form of financial reports that have been published by the IDX which are then downloaded and collected through the official website of the Indonesia Stock Exchange and used as a data source in this study. The data analysis technique in this study was carried out using quantitative data analysis methods with descriptive analysis. The analysis technique used is multiple linear analysis with the previous classical assumption test, t-statistic test, and the coefficient of determination (R-Square).

The results of this study prove that Return On Asset (ROA) has an effect on Earnings Growth and seen from the direction of influence ROA has a positive influence on Earnings Growth. Then Return On Equity (ROE) has an effect on Profit Growth and seen from the direction of its influence ROE has a negative influence on Profit Growth. Furthermore, Net Profit Margin (NPM) has no effect on Profit Growth.

Keywords: *Profit Growth, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur atas nikmat, berkah, dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisannya penulis menyadari bahwa mungkin masih ada kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain daripada itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat, serta kesehatan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Teristimewah kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri S.E, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Irfan, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2023

Penulis

IRGIE NABIL SUGESTI
1805170295

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Batasan Masalah.....	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2.....	17
KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1. Pertumbuhan Laba	17
2.1.1.1. Definisi Laba.....	17
2.1.1.2. Definisi Pertumbuhan Laba.....	18
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	19
2.1.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	20
2.1.1.5. Pengukuran Pertumbuhan Laba	21
2.1.2. Return On Asset (ROA).....	23
2.1.2.1. Definisi Return On Asset (ROA)	23
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	23
2.1.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA).....	24
2.1.2.4. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	25
2.1.3. Return On Equity (ROE)	26

2.1.3.1 Definisi Return On Equity (ROE).....	26
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	27
2.1.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	28
2.1.3.4. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
2.1.4. Net Profit Margin (NPM)	30
2.1.4.1. Definisi Net Profit Margin (NPM).....	30
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	31
2.1.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	32
2.1.4.4. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	34
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual	35
2.2.1 Keterkaitan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba	35
2.2.2. Keterkaitan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba	36
2.2.3. Keterkaitan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba	36
2.3. Hipotesis	37
BAB 3.....	39
METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Definisi Operasional.....	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4.1. Populasi.....	42
3.4.2. Sampel	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.2.1. Uji Normalitas	47
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	48
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	48
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.6.3. Pengujian Hipotesis	49
3.6.3.1. Uji t-statistik.....	49
3.6.4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	49

BAB 4.....	51
HASIL PENELITIAN	51
4.1. Deskripsi Data	51
4.1.1. Laba Bersih.....	51
4.1.2. Total Aset.....	53
4.1.3. Total Ekuitas	53
4.1.4. Penjualan.....	54
4.2. Analisis Data	55
4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	56
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	58
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	59
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.3. Pengujian Hipotesis	63
4.2.3.1. Uji t-statistik.....	63
4.3. Pembahasan	66
4.3.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	66
4.3.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	68
4.3.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	69
BAB 5.....	72
PENUIUP	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba	7
Tabel 1.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	8
Tabel 1.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
Tabel 1.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Data Laba (Rugi) Bersih Periode 2017-2021.....	52
Tabel 4.2 Data Total Aset Periode 2017-2021	53
Tabel 4.3 Data Total Ekuitas Periode 2017-2021	54
Tabel 4.4 Data Penjualan Periode 2017-2021	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.9 Hasil Uji t-statistik	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba adalah salah satu elemen penting bagi perusahaan untuk mempertahankan serta mengembangkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas perusahaannya membutuhkan strategi dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan didukung oleh kinerja perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan, dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan.

Subramanyam (2012: 109) “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Laba menjadi dasar untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Menghasilkan laba atau besarnya laba perusahaan seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, maka dari itu laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat memperolehnya dengan cara yang efektif.

Perolehan laba yang diinginkan perusahaan tentunya adalah laba yang maksimal dan optimal. Laba yang optimal dapat diperoleh suatu perusahaan jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat setiap periodenya. Tentu jumlah laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan tidak sama

di setiap periodenya. Perbedaan jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode inilah yang dapat disebut sebagai pertumbuhan laba.

Menurut Dewi Utari, dkk (2014: 67) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik. Menurut Rachmawati dan Handayani (2014) pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Yusneni dan Umi Kalsum (2022) menyatakan pertumbuhan yang paling penting dalam sebuah perusahaan adalah pertumbuhan laba bersih. Di mana tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan bersih bukan kerugian. Pertumbuhan laba merupakan elemen penting bagi perusahaan, baik dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk menganalisis dan memprediksi kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba dapat menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan dari periode ke periode selanjutnya. "Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba" (Juliana dan Sulardi, 2003 dalam Oktanto, D., Nuryatno 2014: 60). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari periode ke periode juga dapat

menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya di setiap periode.

Tetapi, sebuah perusahaan tidak dapat memastikan perusahaannya akan mengalami pertumbuhan laba seperti yang perusahaan inginkan di setiap periodenya. Sebuah perusahaan memiliki kemungkinan akan mengalami peningkatan atau penurunan laba dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memperkiraan pertumbuhan laba. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan. Tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu. Faktor-faktor yang dinyatakan tersebut cenderung menunjukkan kepada kondisi internal perusahaan. Menurut Agustina (2016) di samping kondisi internal perusahaan, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan karena semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas sehingga semakin besar pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan.

Untuk dapat menganalisis pertumbuhan laba perusahaan tentunya sebuah perusahaan harus dapat melihat dan menilai kondisi keuangannya, berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap keuangannya. Salah satu cara untuk menganalisis keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba,

termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah menganalisis rasio keuangan (Widhi, 2011: 3).

Hafsah (2017) menyatakan rasio keuangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio akan memberikan arti bahwa ada suatu standar tertentu sebagai pegangan untuk penilaian sehingga dapat dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau dapat dibandingkan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Kemudian Kasmir (2016: 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat menginformasikan manajemen perusahaan tentang kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, pihak manajemen perusahaan dengan analisis rasio keuangan, dapat menggunakan prediksi laporan keuangan sebagai bentuk pencapaian tujuan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan laporan keuangan perusahaan dan memungkinkan investor untuk menilai kondisi keuangan dan operasional perusahaan saat ini dan masa lalu, serta panduan bagi investor tentang kinerja masa lalu dan masa depan untuk dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba ada beberapa seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Zuniarti (2014: 33), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA digunakan untuk

mengukur tingkat pengembalian dana yang diterima perusahaan atas investasi terhadap aset-aset yang dimiliki perusahaan. Persentase nilai ROA yang semakin baik menunjukkan semakin baik pula perusahaan dalam melakukan pengelolaan seluruh asetnya. Kemampuan mengelola aset secara produktif dapat meningkatkan laba atas keuntungan investasi perusahaan berdasarkan pengelolaan asetnya. Tentunya, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Perhitungan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba. Hery (2015: 230) menyatakan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Selain ROA dan ROE, rasio keuangan NPM atau Net Profit Margin juga dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 235) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/ penjualan. Werner R. Murhadi (2013: 64) mengatakan “*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya”. Semakin besar nilai rasio NPM menunjukkan semakin banyak pula laba bersih yang didapatkan perusahaan dari kegiatan penjualan.

Berdasarkan penjelasan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tersebut dapat dilihat apabila berdasarkan analisis tingkat

persentase yang diperoleh perusahaan atas ROA, ROE, dan NPM merupakan persentase rasio yang baik, maka hal tersebut menggambarkan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu, apabila rasio keuangan tersebut memiliki keterkaitan dengan perusahaan dalam memperoleh laba di setiap periodenya, seharusnya hal tersebut akan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri properti dan *real estate* ini adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan Kawasan Kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan di industry ini dapat berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Bisnis properti dan *real estate* dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*), persaingan yang ketat, persisten, dan kompleks.

Untuk mengetahui pertumbuhan laba dari beberapa perusahaan bidang properti dan *real estate* yang tercatat di BEI, maka berikut ini disajikan data pertumbuhan laba perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba
Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021
(Dalam Persen)**

Kode Perusahaan	Tahun					Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021		
BCIP	8,30	-6,13	-53,83	-44,01	-99,04	-194,71	-38,94
BIKA	-43,12	-3	-80,71	-26,38	286,48	133,27	26,65
CTRA	-13	27,90	-1,49	6,81	52,31	72,53	14,51
DART	-84,27	-56,52	-2087,47	-53,45	-2,76	-2284,47	-456,89
GWSA	-10,30	11,70	-39,52	-144,93	134,93	-48,12	-9,62
MDLN	74,08	-7,95	-3,87	-41,29	32,96	53,93	10,79
PWON	13,73	39,63	14,60	-65,46	38,54	41,04	8,21
SMRA	-12	29,71	-11,24	-59,89	122,32	68,9	13,78
Jumlah	-66,58	35,34	-2263,53	-428,6	565,74	-2157,63	-431,53
Rata-rata	-8,32	4,42	-282,94	-53,58	70,72	-269,70	-53,94

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba yang diperoleh pada perusahaan-perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif dengan nilai rata-rata -53,94 selama periode 2017-2021. Dapat kita lihat pada tahun 2017 nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan tidak menunjukkan angka yang baik yaitu berada di angka -8,32, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 4,42. Pada tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan turun jauh ke bawah sampai menyentuh angka -282,94, tetapi nilai tersebut perlahan naik sampai pada tahun 2021 nilai pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang positif yaitu pada 70,72. Jika kita lihat berdasarkan perusahaan nilai-nilai pertumbuhan laba perusahaan dominan menunjukkan nilai yang positif, tetapi ada 3 perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang kurang baik selama periode 2017-2021, yaitu perusahaan dengan kode BCIP dengan nilai -38,94, GWSA dengan nilai -

9,62, dan nilai pertumbuhan laba yang paling rendah pada perusahaan dengan kode DART dengan nilai -456,89.

Berikut ini disajikan data *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 1.2 Return On Asset (ROA)
Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021
(Dalam Persen)**

Kode Perusahaan	Tahun					Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021		
BCIP	6,35	5,91	2,68	1,43	0,01	16,38	3,28
BIKA	-1,87	-1,96	-3,50	-3,27	6,35	-4,25	-0,85
CTRA	3,20	3,80	3,55	3,50	5,13	19,18	3,84
DART	0,47	0,19	-3,79	-6,01	-6,23	-15,37	3,07
GWSA	2,62	2,81	1,66	-0,76	0,26	6,59	1,32
MDLN	11,43	9,77	7,98	4,83	5,94	39,95	8
PWON	8,67	11,30	12,42	4,23	5,38	42	8,4
SMRA	2,46	2,96	2,51	0,99	2,11	11,03	2,21
Jumlah	33,33	34,78	23,51	4,94	18,95	115,51	23,102
Rata-rata	4,17	4,35	2,94	0,62	2,37	14,44	2,89

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat dilihat nilai rata-rata ROA perusahaan selama periode 2017-2019 berada di angka 2,89. Selain itu, kita juga dapat melihat nilai rata-rata ROA yang terjadi sepanjang tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA adalah 4,17, nilai tersebut terus turun hingga menyentuh 0,62 pada tahun 2020. Kemudian naik pada tahun 2021 sampai pada angka 2,37.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Marlina Widiyanti (2019: 9) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 nilai persentase ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sementara di sisi lain persentase pertumbuhan laba pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kenaikan atau penurunan persentase Pertumbuhan Laba dengan ROA perusahaan tidak beriringan. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa teori yang ada tidak seperti dengan apa yang terjadi sebenarnya. Jika sesuai teori maka seharusnya ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, maka apabila nilai persentase ROA naik seharusnya nilai persentase Pertumbuhan Laba juga akan ikut naik seiring dengan kenaikan ROA.

Berikut ini disajikan data *Return On Equity* (ROE) perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 1.3 Return On Equity (ROE)
Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021
(Dalam Persen)**

Kode Perusahaan	Tahun					Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021		
BCIP	14,86	12,24	5,35	2,91	0,03	35,39	7,08
BIKA	-6,38	-6,94	-13,44	30,25	-127,36	-123,87	-24,77
CTRA	6,55	7,38	7,23	7,85	10,76	39,77	7,95
DART	0,85	0,37	-7,87	-13,73	-16,43	-36,81	-7,36
GWSA	2,82	3,05	1,67	-0,82	0,29	7,46	1,49
MDLN	18,37	14,75	12,67	7,02	8,64	61,45	12,29
PWON	15,83	18,46	17,90	6,36	8,08	66,63	13,33
SMRA	6,37	7,62	6,49	2,71	4,89	28,08	5,62
Jumlah	59,27	56,93	30	42,55	-111,1	77,65	15,53
Rata-rata	7,41	7,12	3,75	5,32	-13,89	9,71	1,94

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat nilai rata-rata ROE pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 nilainya adalah 1,94. Nilai rata-rata ROE menunjukkan sepanjang tahun 2017-2019 mengalami penurunan, meskipun angka yang ditunjukkan masih positif. Pada tahun 2017 nilai ROE berada di 7,41 dan terus turun sampai pada 3,75 di tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2020 nilai rata-rata ROE mengalami peningkatan sampai 5,32, tetapi kemudian merosot jatuh pada tahun 2021 sampai pada angka -13,89.

Berdasarkan penelitian Dyah Putri Lestari & Putu Sulastri (2021: 9) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Mengacu pada penelitian tersebut seharusnya jika nilai ROE meningkat maka nilai pertumbuhan laba juga akan meningkat. Namun jika kita

bandingkan Tabel 1.1 dengan Tabel 1.3 maka dapat dilihat setiap tahunnya ketika nilai ROE meningkat maka nilai pertumbuhan laba belum tentu ikut meningkat, dan sebaliknya.

Berikut ini disajikan data *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 1.4 *Net Profit Margin* (NPM)
Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021
(Dalam Persen)**

Kode Perusahaan	Tahun					Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021		
BCIP	28,32	25,04	17,70	17,76	0,21	89,03	17,81
BIKA	-9,19	-11,20	-20,95	-77,10	37,62	80,82	-16,16
CTRA	15,81	16,98	16,87	16,98	21,46	88,1	17,62
DART	6,77	4,34	-56,52	-123,72	-141,52	-310,65	-62,13
GWSA	221,80	156,66	170,29	-176,96	41,79	413,58	82,72
MDLN	43,61	36,79	34,74	25,78	31,75	172,67	34,53
PWON	35,21	39,92	44,98	28,14	27,14	175,39	35,08
SMRA	9,44	12,20	10,32	4,89	9,87	46,72	9,34
Jumlah	351,77	280,73	217,44	-284,23	28,32	594,03	118,81
Rata-rata	43,97	35,09	27,18	-35,53	3,54	74,25	14,85

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat nilai rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan-perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah 14,85. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat nilai rata-rata NPM mulai dari tahun 2017-2019 menunjukkan nilai positif yang cukup baik, meskipun nilai tersebut turun secara perlahan-lahan. Dimulai pada tahun 2017 dengan nilai 43,97 dan turun perlahan hingga 27,18 pada tahun 2019. Meskipun masih menunjukkan nilai yang positif sampai tahun 2019, namun pada

tahun 2020 nilai rata-rata NPM mengalami penurunan sampai pada angka -35,53. Tetapi pada tahun berikutnya NPM kembali meningkat dan menunjukkan nilai yang positif pada angka 3,54.

Berdasarkan penelitian Fina Islamiati Susyana & Nugi Muhammad Nugraha (2021: 10) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kemudian dapat dilihat kembali pada Tabel 1.4 dan Tabel 1.1, kenaikan atau penurunan nilai NPM tidak selalu beriringan dengan kenaikan atau penurunan nilai pertumbuhan laba. Meskipun sama-sama mengalami penurunan nilai pada tahun 2019, tetapi penurunan nilai NPM juga tidak sebesar yang terjadi pada nilai pertumbuhan laba.

Dari uraian dan penjelasan tabel 1.1 sampai dengan tabel 1.4 atau tabel Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, dan NPM Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan persentase Pertumbuhan Laba perusahaan tidak seiring dengan kenaikan dan penurunan persentase ROA, ROE, dan NPM pada periode 2017-2021. Padahal teori yang ada menunjukkan bahwa seharusnya ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Apabila persentase Pertumbuhan Laba naik seharusnya ROA, ROE, dan NPM juga mengalami kenaikan pada periode yang sama.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif pada periode 2017-2021.
2. Perubahan kenaikan atau turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) tidak seiring dengan kenaikan atau penurunan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Perubahan kenaikan atau turunnya nilai *Return On Equity* (ROE) tidak seiring dengan kenaikan atau penurunan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Keadaan naik atau turunnya nilai ROE di setiap tahunnya tidak sama dengan keadaan naik atau turunnya nilai pertumbuhan laba.
4. Perubahan kenaikan atau turunnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak seiring dengan kenaikan atau penurunan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sama halnya dengan yang terjadi pada ROE,

keadaan naik atau turunnya nilai NPM setiap tahunnya tidak sama dengan keadaan naik atau turunnya nilai pertumbuhan laba.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data keuangan yang digunakan untuk pengamatan penelitian dibatasi pada periode 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 ?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 ?
3. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan ilmu-ilmu yang telah diterima dari mata kuliah ke dalam penelitian terutama ilmu yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan gambaran untuk peneliti lain yang memiliki permasalahan atau sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengantisipasi ataupun mengatasi permasalahan kegiatan usahanya terutama yang berkaitan dengan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba agar kedepannya perusahaan akan berkembang ke arah yang lebih baik.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Definisi Laba

Perusahaan selalu bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan atau laba yang maksimal. Tujuannya adalah untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada semua pemangku kepentingan perusahaan seperti konsumen, karyawan, manajemen, dan pemegang saham. Selain itu, laba perusahaan sangat penting karena merupakan inti dari pembiayaan yang memegang peranan yang menentukan. Laba juga berguna untuk menilai apakah kinerja manajemen baik atau tidak dan laba juga dapat berguna saat menilai risiko investasi.

Definisi laba menurut Subramanyam dan Wild (2014: 25) adalah :

“Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.”

Definisi laba menurut Soemarso (2010: 230) adalah :

“Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Selanjutnya, definisi laba menurut Ardhianto (2019: 100) adalah :

“Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya., disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.”

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Laba adalah selisih antara pendapatan dikurangi dengan pengeluaran atau beban perusahaan selama bisnis perusahaan pada periode akuntansi berlangsung. Dapat dikatakan laba apabila jumlah pendapatan perusahaan lebih besar daripada bebannya dan dikatakan rugi apabila jumlah beban perusahaan lebih besar daripada pendapatannya. Selain itu, laba juga mencerminkan nilai pengembalian kepada pemegang ekuitas.

2.1.1.2. Definisi Pertumbuhan Laba

Harahap (2015: 310) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Ningsih, Hasanah, dan Prihatni (2017) pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Sedangkan Fitri (2014) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Kemudian Novien Rialdy (2017) juga menyatakan Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahun kedepan. Pertumbuhan laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah merupakan persentase perubahan laba perusahaan pada tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan ataupun penurunan dari periode ke periode, bergantung dari bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Maka dari itu persentase pertumbuhan laba perusahaan juga dapat mengalami kenaikan atau penurunan di setiap periodenya.

Peningkatan laba dapat mengindikasikan operasi yang baik bagi perusahaan. Ketika kondisi ekonomi perusahaan baik, itu mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai. Oleh karena itu, laba dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Meningkatnya pendapatan yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan semakin baik, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan.

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Subramanyam (2017: 347) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kemudian, Haryono (2017: 70) menyatakan bahwa pertumbuhan dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

2.1.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan

Besar kecilnya perusahaan membutuhkan kinerja yang sesuai. Seiring bertambah besarnya perusahaan maka perusahaan juga menuntut adanya peningkatan kinerja perusahaan untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut. Peningkatan kinerja tersebut tentunya juga untuk memperoleh peningkatan pertumbuhan laba.

2. Umur perusahaan

Umur perusahaan mengacu pada pengalaman yang dimiliki perusahaan selama menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang sudah memiliki banyak pengalaman cenderung lebih baik dalam menjalankan perusahaannya terutama dalam hal memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

3. Tingkat *leverage*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ataupun membayar hutangnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Manajer perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat melakukan tindakan pemalsuan laba dengan manajemen laba. Hal ini dapat menimbulkan ketidaktepatan pertumbuhan laba perusahaan.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan akan berpengaruh pada berapa jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki penjualan yang sukses di periode sebelumnya dapat berperan sebagai benteng perusahaan untuk periode ke depan dan dapat dipastikan meningkatkan penjualan tentunya akan mudah ke depannya.

5. Perubahan laba masa lalu

Perusahaan yang memiliki laba berfluktuasi di masa lalu akan berdampak negatif terhadap perkembangan perusahaan di masa mendatang, akan sangat sulit untuk menaikkan laba bahkan mempertahankan laba perusahaan.

2.1.1.5. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan adalah dengan pertumbuhan laba. Adanya pertumbuhan laba pada perusahaan dapat mengindikasikan bahwa tim manajemen telah berhasil dalam menggunakan dan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan dimana indikator-indikator yang mempengaruhinya adalah komponen yang ada pada laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012: 69) rasio pertumbuhan merupakan

rasio yang digunakan buat menghitung seberapa besar kemampuan dari pihak perusahaan di dalam mempertahankan posisi di dalam kegiatan industri atau di dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Pertumbuhan laba dapat dianalisis dan diprediksi dengan melihat selisih laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun cara untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Harahap (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan :

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan diketahui sebagai berikut :

Laba perusahaan pada tahun 2019 : 613.020.426

Laba perusahaan pada tahun 2020 : 245.909.143

(laba disajikan dalam ribuan Rupiah)

Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada tahun 2020 maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba 2020} = \frac{245.909.143 - 613.020.426}{613.020.426} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba 2020} = \frac{-367.111.283}{613.020.426} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba 2020} = -0.59885 \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba 2020} = -59,89\% \text{ (lihat Tabel 1.1)}$$

2.1.2. Return On Asset (ROA)

2.1.2.1. Definisi Return On Asset (ROA)

Menurut Werner R. Murhadi (2013:480) *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut Eduardus Tandililin (2010: 372) *Return On Asset* adalah pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Sedangkan, menurut Fahmi (2013: 82) *Return On Asset* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih untuk tahun berjalan yang ditinjau dari sudut aset perusahaan. Rasio ini membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset perusahaan. Singkatnya, ROA adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Perhitungan dari *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang ada. Dengan perhitungan ROA dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset-aset yang dimilikinya. ROA dapat menunjukkan jumlah uang yang dimiliki per aset, sehingga pada saat nilai

pengembalian aset lebih tinggi hal tersebut menunjukkan kepada efisiensi kinerja bisnis yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, dengan perhitungan ROA perusahaan juga dapat membandingkan kinerja perusahaannya dengan para kompetitor. Dengan perhitungan ROA perusahaan dapat mengetahui dimana level kinerja keuangannya bila dibandingkan dengan para kompetitornya. Hal ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan perusahaannya untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi.

Dengan begitu *Return On Asset* (ROA) juga dapat berguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan. ROA bisa menjadi referensi untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan ataupun perencanaan perusahaan kedepan. Tentunya perusahaan ingin terus melakukan pengembangan kepada bisnisnya, maka dari itu ROA dapat dijadikan sebagai referensi untuk perusahaan yang hendak melakukan ekspansi terhadap bisnisnya.

2.1.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Kasmir (2012: 203) menjelaskan tentang hal-hal mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

“Hasil Pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Menurut Munawir (2007: 89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROA akan berubah dengan adanya perubahan margin laba atau *assets turn over* baik secara individual atau keduanya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat menggunakan salah satunya atau keduanya sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ROA. Munawir (2007: 89) menyatakan usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi, sedangkan usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.2.4. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk dapat mengukur atau menghitung rasio *Return On Asset* komponen yang perlu diperhatikan adalah laba bersih atau laba setelah pajak perusahaan dan total seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Adapun formula yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* menurut Hery (2015: 228) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan sehingga ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Hidayat, 2015). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset perusahaan, semakin kecil nilai persentase ROA maka semakin kurang efektif suatu perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimilikinya.

Contoh perhitungan :

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan diketahui sebagai berikut :

Total aset perusahaan pada tahun 2020 : 24.922.534.224

Laba perusahaan pada tahun 2020 : 245.909.143

(laba disajikan dalam ribuan Rupiah)

Untuk mengetahui *Return On Asset* pada tahun 2020 maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset 2020} = \frac{245.909.143}{24.922.534.224} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset 2020} = 0,98669 \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset 2020} = 0,99\% \text{ (lihat Tabel 1.2)}$$

2.1.3. Return On Equity (ROE)

2.1.3.1 Definisi Return On Equity (ROE)

Kasmir (2012) menyatakan ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. *Return*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Menurut Harmono (2016) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Pengembalian dari modal yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Kemudian, menurut Zulia Hanum (2009) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat perusahaan hasilkan dari pengelolaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. ROE digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola modal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi persentase ROE maka menggambarkan semakin baik pula perusahaan dalam mengelola modal yang telah ditanamkan pemilik perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penggunaan modal perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat menunjukkan tingkat pengembalian atas

penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Adapun tujuan untuk melakukan perhitungan *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015: 197) adalah sebagai berikut :

1. Menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
2. Mengukur produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan.

Kemudian, adapun beberapa manfaat atas informasi *Return On Equity* (ROE) yang dapat diketahui menurut Kasmir (2015: 198) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri serta modal pinjaman.

2.1.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) menurut Eduardus Tandelilin (2010: 373) adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, dan rasio hutang. Beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)

Margin laba bersih mengukur besar keuntungan perusahaan yang dapat dicapai perusahaan hasil dari besarnya penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat margin laba bersih yang diterima perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Perputaran Total Aktiva (*Turnover* dari *Operating Assets*)

Berkaitan dengan penggunaan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

3. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio hutang merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang harus dipertimbangkan dan dilihat antara keuntungan-kerugiannya dan resiko yang kemungkinan didapat.

2.1.3.4. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2013) cara menghitung *Return On Equity* adalah dengan cara membandingkan pendapatan bersih (*net income*) dengan ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*). *Net income* juga dapat mengacu pada *Earnings After Taxes* (EAT) atau laba tahun berjalan (*profit for the period*). Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih (net income)}}{\text{total ekuitas (shareholder's equity)}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan :

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan diketahui sebagai berikut :

Total ekuitas perusahaan pada tahun 2020 : 9.085.688.540

Laba perusahaan pada tahun 2020 : 245.909.143

(laba disajikan dalam ribuan Rupiah)

Untuk mengetahui *Return On Equity* pada tahun 2020 maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{245.909.143}{9.085.688.540} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2020} = 0,02706 \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2020} = 2,71\% \text{ (lihat Tabel 1.3)}$$

2.1.4. Net Profit Margin (NPM)

2.1.4.1. Definisi Net Profit Margin (NPM)

Menurut Werner R. Murhadi (2013: 64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 197) "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Menurut Toto Pribadi(2012: 260) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* adalah rasio laba bersih terhadap penjualan yang mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan".

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dari setiap penjualannya dan juga memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atas penjualan yang dilakukan perusahaan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. NPM menunjukkan nilai presentase penjualan yang telah diubah menjadi keuntungan. Dengan kata lain, Rasio NPM dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk mengubah yang laba yang diperoleh perusahaan dari penjualannya menjadi laba bersih perusahaan.

Dengan melakukan perhitungan terhadap rasio *Net Profit Margin*, perusahaan dapat melihat gambaran realistis tentang tingkat penjualan perusahaan yang akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atas penjualannya. Hal ini tentunya juga berdampak pada kesehatan bisnis perusahaan, maka dari itu rasio NPM juga dapat memberikan perspektif tentang kesehatan bisnis suatu perusahaan.

Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, rasio NPM juga dapat menggambarkan penggunaan biaya perusahaan seperti biaya operasional dan non operasional perusahaan. Maka dari itu NPM dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi terhadap pengeluaran-pengeluaran biaya perusahaan yang berdampak negatif pada bisnisnya.

2.1.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kadir dan Phang (2012) faktor-faktor dibawah ini secara parsial dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*, antara lain sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya seperti hutang dan upah. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin baik posisi keuangan perusahaan.

2. *Debt Ratio*

Debt Ratio atau rasio utang adalah rasio yang mengukur jumlah total utang yang dimiliki perusahaan sebagai persentase dari total asetnya. *Debt Ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan asetnya. Perhitungan rasio hutang ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset.

3. *Sales Growth*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan khususnya tim penjualan untuk meningkatkan penjualan selama periode waktu tertentu. *Sales Growth* dapat menjadi indikator strategis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan memengaruhi pelaksanaan strategi bisnis perusahaan. *Sales Growth* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi dengan jumlah penjualan t-1 dibagi dengan penjualan t-1.

4. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis efisiensi penjualan berdasarkan persediaan perusahaan. Rasio ini dapat membantu membandingkan kinerja perusahaan dengan rata-rata industri. *Inventory Turnover Ratio* dapat dihitung dengan cara Harga Pokok Persediaan (HPP) dibagi dengan rata-rata persediaan saat itu. Bila nilai rasionya rendah, berarti penjualan lemah dan ada kelebihan persediaan di gudang dan nilai rasio yang tinggi menunjukkan pertumbuhan performa penjualan yang kuat.

5. *Receivable Turnover Ratio*

Receivable Turnover Ratio adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversi menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Rasio ini dapat diukur dengan cara penjualan kredit perusahaan dibagi dengan rata-rata piutang perusahaan.

6. *Working Capital Turnover Ratio*

Working Capital Turnover Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan tahunan bersih dengan modal kerja.

Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat banyak aspek-aspek yang dapat mempengaruhi NPM. Oleh karena itu, dibutuhkan perhitungan yang cermat dan teliti dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut karena rasio ini

menunjukkan berapa persen keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar.

2.1.4.4. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih perusahaan dengan penjualannya. Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kasmir (2012: 200) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan :

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan diketahui sebagai berikut :

Penjualan perusahaan pada tahun 2020 : 5.029.984.099

Laba perusahaan pada tahun 2020 : 245.909.143

(laba disajikan dalam ribuan Rupiah)

Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pada tahun 2020 maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{245.909.143}{5.029.984.099} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2020} = 0,04888 \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2020} = 4,89\% \text{ (lihat Tabel 1.4)}$$

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep yang membahas bagaimana teori yang dipakai berkaitan dengan berbagai variabel yang diidentifikasi penting dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini akan dibahas keterkaitan antara variabel independen dengan variabel independen. Dimana variabel independennya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba

2.2.1 Keterkaitan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) dalam penelitian Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 periode 2013-2017.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha (2021) dalam Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan demikian besarnya *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

2.2.2. Keterkaitan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian Anggi Maharani Safitri & Mukaram (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika ROE semakin meningkat maka Pertumbuhan Laba tidak akan meningkat. Kemudian, Susiah Wati (2018) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

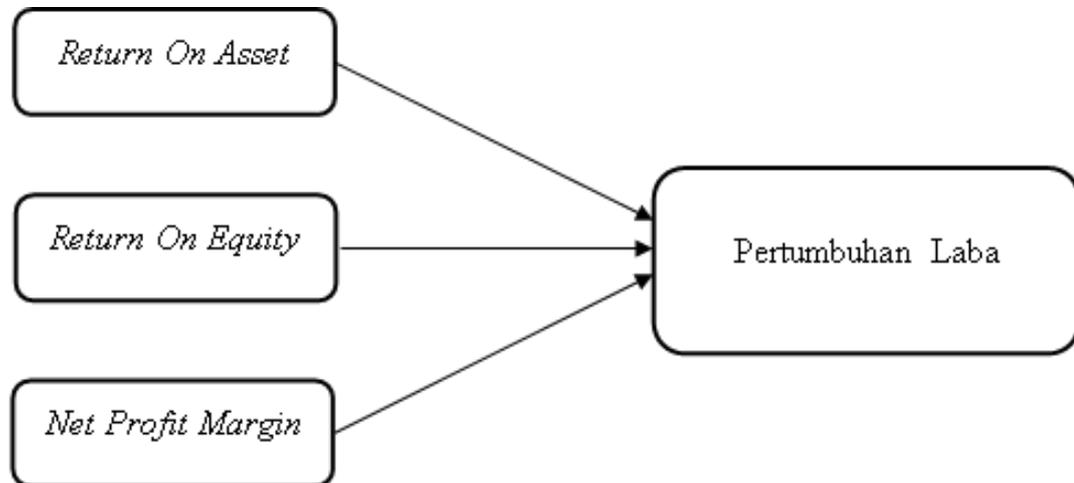
Tetapi, hasil penelitian Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita (2019) dan Dyah Putri Lestari & Putu Sulastris (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

2.2.3. Keterkaitan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian besarnya *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan mempengaruhi besaran pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan NPM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adapun kerangka konseptual yang dapat digambarkan untuk Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang disajikan di bawah ini adalah anggapan dasar atau pernyataan yang masih bersifat praduga berdasarkan rumusan masalah yang ada. Hipotesis ini merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif, yang tujuannya adalah untuk menentukan suatu pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada sampel tertentu (Sugiyono, 2018: 13). Menurut Azuar, Irfan, dan Saprial (2014: 10) permasalahan dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan di awal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan berdasarkan apa yang dikatakan teori. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018: 63) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan 1 variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) dan yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012: 98). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2012: 223). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih (net income)}}{\text{total ekuitas (shareholder's equity)}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito dan Martono, 2018: 60). Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014). Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Penelitian dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data laporan keuangan pada www.idx.co.id.

Waktu penelitian dilakukan pada September 2022 dan direncanakan akan selesai pada Maret 2023. Berikut tabel rencana waktu penelitian :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023																										
		September			Oktober			November			Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei		
		3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Pra Riset	■	■	■	■																							
2	Pengajuan Judul					■																						
3	Pengesahan Judul						■																					
4	Penyusunan Proposal							■	■	■	■																	
5	Bimbingan proposal									■	■	■	■	■														
6	Seminar proposal														■													
7	Penyempurnan Proposal															■	■											
8	Penyusunan Skripsi																■	■	■									
9	Bimbingan skripsi																		■	■	■							
10	Sidang Meja Hijau																								■			
11	Penyempurnaan skripsi dan penulisan jurnal																									■		

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Azuar, Irfan, dan Saprinal (2014: 51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Jumlah perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat berjumlah 78 perusahaan pada 2021.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	CTRR	PT Ciputra Residence
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
32	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
33	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
38	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
39	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
40	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
41	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
42	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
43	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
44	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
46	LPLI	Star Pacific Tbk
47	MDLN	Modernland Realty Tbk.
48	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
49	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
50	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
51	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
52	MTSM	Metro Realty Tbk.
53	MYRX	Hanson International Tbk.

54	NIRO	City Retail Developments Tbk.
55	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
56	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
57	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
58	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
59	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.
60	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
61	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
62	PPRO	PP Properti Tbk.
63	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
64	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
65	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
66	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
67	RDTX	Roda Vivatex Tbk
68	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
69	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
70	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
71	RODA	Pikko Land Development Tbk.
72	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
73	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
74	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
75	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
76	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
77	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
78	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.

3.4.2. Sampel

Menurut Siyoto dkk (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel perusahaan yang memenuhi syarat kriteria penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dilakukan dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap untuk tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan keuangan perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* diterbitkan dan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sebanyak 8 perusahaan untuk digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut adalah daftar sampel Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BIKA	Bima Karya Jaya Abadi Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
5	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
6	MDLN	Modernland Reality Tbk.
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
8	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sumber data dikumpulkan dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id. Kemudian melakukan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder tersebut serta memperoleh berbagai informasi dari situs-situs internet yang relevan sebagai informasi pendukung untuk penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis deskriptif. Azuar, Irfan, dan Saprial (2014: 85-86) menjelaskan bahwa analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, seperti statistik deskriptif. Umumnya analisis data kuantitatif digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang mengandung data-data berupa angka-angka. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu.

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Azuar, Irfan, dan Saprial (2014: 153) Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Net Profit Margin* (NPM)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya akan berkaitan dengan pemilihan uji statistik (Saeful dan Bahruddin (2014: 113).

Ghozali (2016) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribus normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0.05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Menurut Wibow (2012: 101) nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = 5%. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0.050 tidak terjadi autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Uji ini

dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diuji dengan :

3.6.3.1. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel © secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian uji t-statistik menurut Priyatno (2016: 97) :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain yaitu jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$: secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_{1,2} \neq 0$: secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan bagaimana nilai variabel dependen dipengaruhi oleh nilai variabel independen. Nilai *R-Square* berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen. Nilai R-Square yang semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini yang kemudian akan diuji dan dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah 78 perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kemudian ditarik sampel yang berjumlah 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

4.1.1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara penghasilan perusahaan dengan beban-beban perusahaan yang dari hasil tersebut sudah dikurangi dengan pajak atau dapat juga disebut sejumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya yang telah dikurangi pajak pada periode tertentu. Berikut merupakan data laba bersih perusahaan selama periode 2017-2021 :

**Tabel 4.1 Data Laba (Rugi) Bersih Periode 2017-2021
(disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BCIP	53.529	50.247	23.201	12.990	124
BIKA	(44.354)	(45.682)	(82.553)	(104.334)	194.564
CTRA	1.018.529	1.302.702	1.283.281	1.370.686	2.087.716
DART	30.177	13.121	(260.776)	(400.173)	(411.222)
GWSA	188.500	210.570	127.336	(57.214)	19.987
MDLN	551.010	507.227	487.622	286.307	380.666
PWON	2.024.627	2.826.936	3.239.796	1.119.113	1.550.434
SMRA	532.437	690.623	613.020	245.909	549.696

Sumber: www.idx.co.id

Pada Tabel 4.1 di atas disajikan laba (rugi) perusahaan yang diperoleh perusahaan pada periode 2017-2021. Dapat dilihat selama periode 2017-2021 laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi. Laba yang diperoleh perusahaan terus mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya. Terutama pada tahun 2020 7 dari 8 perusahaan kecuali perusahaan dengan kode CTRA mengalami penurunan laba bahkan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan hingga memperoleh kerugian. Perusahaan dengan kode DART terus mengalami kerugian mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada tahun 2020 perusahaan dengan kode DART merupakan perusahaan yang mengalami kerugian paling besar, sebelumnya pada tahun 2019 kerugian yang diperoleh perusahaan adalah (260.776.918.000) dan pada tahun 2020 angka kerugiannya sampai menyentuh (400.173.079.000).

4.1.2. Total Aset

Aset merupakan kekayaan atau harta berharga yang dimiliki oleh individu ataupun organisasi tertentu baik berwujud maupun tidak berwujud yang memiliki manfaat ekonomi bagi individu ataupun organisasi tersebut. Adapun total aset adalah jumlah dari keseluruhan aset atau kekayaan tersebut. Berikut merupakan data total aset perusahaan selama periode 2017-2021 :

**Tabel 4.2 Data Total Aset Periode 2017-2021
(disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BCIP	843.447	849.799	867.065	909.264	887.073
BIKA	2.374.443	2.333.636	2.358.913	3.192.672	3.064.221
CTRA	31.872.302	34.289.017	36.196.024	39.255.187	40.668.411
DART	6.360.845	6.905.286	6.880.951	6.656.120	6.604.034
GWSA	7.200.861	7.491.033	7.688.298	7.543.459	7.558.387
MDLN	4.819.145	5.193.962	6.107.364	5.932.483	6.409.548
PWON	23.358.717	25.018.080	26.095.153	26.458.805	28.866.081
SMRA	21.662.950	23.299.242	24.441.657	24.922.534	26.049.716

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 4.2 dapat dilihat total aset dari kedelapan perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa lima dari delapan perusahaan terus mengalami peningkatan terhadap total aset mereka, sementara 3 lainnya yaitu perusahaan dengan kode BIKA, DART, dan MDLN sempat mengalami penurunan total aset pada periode tertentu tetapi ketiga perusahaan ini masih menunjukkan peningkatan total aset pada periode-periode berikutnya.

4.1.3. Total Ekuitas

Total ekuitas merupakan keseluruhan atas harta yang telah diinvestasikan para pemilik perusahaan yang dapat digunakan perusahaan sebagai modal dalam menjalankan bisnisnya dan tentunya di masa yang akan datang nilai atas harta tersebut akan dikembalikan kepada para pemilik perusahaan dalam hal ini adalah

para pemegang saham perusahaan. Berikut merupakan data total ekuitas perusahaan selama periode 2017-2021 :

**Tabel 4.3 Data Total Ekuitas Periode 2017-2021
(disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BCIP	360.175	410.369	433.534	446.592	446.698
BIKA	695.646	658.714	614.166	(344.946)	(152.771)
CTRA	15.550.573	16.644.276	17.761.568	17.457.528	19.394.197
DART	3.559.467	3.575.915	3.315.128	2.914.108	2.503.287
GWSA	6.676.500	6.893.543	7.688.298	7.543.459	6.995.247
MDLN	2.999.352	3.438.762	3.849.851	4.076.937	4.406.174
PWON	12.791.490	15.311.681	18.095.643	17.598.695	19.178.438
SMRA	8.353.742	9.060.704	9.451.359	9.085.688	11.230.223

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.3 menyajikan total ekuitas perusahaan-perusahaan sepanjang periode 2017-2021. Pada tabel tersebut dapat dilihat sepanjang periode 2017-2021 seluruh perusahaan tidak menunjukkan peningkatan ataupun penurunan total ekuitas secara terus-menerus. Seluruh perusahaan menunjukkan peningkatan dan penurunan total ekuitas pada setiap periodenya kecuali perusahaan dengan BIKA yang menunjukkan penurunan total ekuitas secara terus menerus, bahkan sampai menunjukkan ekuitas dengan nilai negatif.

4.1.4. Penjualan

Penjualan adalah kegiatan atau aktivitas bisnis perusahaan dalam menjual produk perusahaan baik barang maupun jasa. Dalam prosesnya penjual barang atau jasa memberikan kepemilikan atas produknya kepada pembeli untuk suatu harga tertentu yang sudah ditentukan oleh penjual. Berikut merupakan data penjualan dan pendapatan perusahaan selama periode 2017-2021 :

**Tabel 4.4 Data Penjualan Periode 2017-2021
(disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BCIP	189.037	200.658	131.094	73.155	60.409
BIKA	462.386	407.818	394.076	135.317	517.130
CTRA	6.442.797	7.670.405	7.608.237	8.070.737	9.729.651
DART	445.956	379.418	461.440	324.131	290.570
GWSA	84.985	134.413	74.777	32.332	47.833
MDLN	1.263.595	1.378.861	1.403.758	1.110.650	1.199.074
PWON	5.749.184	7.080.668	7.202.001	3.977.211	5.713.272
SMRA	5.640.751	5.661.360.	5.941.625	5.029.984	5.567.912

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat kondisi aktivitas penjualan dari kedelapan perusahaan tersebut berbeda-beda. Seperti perusahaan dengan kode BCIP cenderung mengalami penurunan dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2021, ada juga perusahaan dengan kode CTRA yang terus mengalami kenaikan mulai dari 2017 sampai dengan 2021. Sementara itu, perusahaan lainnya kondisi aktivitas penjualannya mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya sepanjang periode 2017-2021.

4.2. Analisis Data

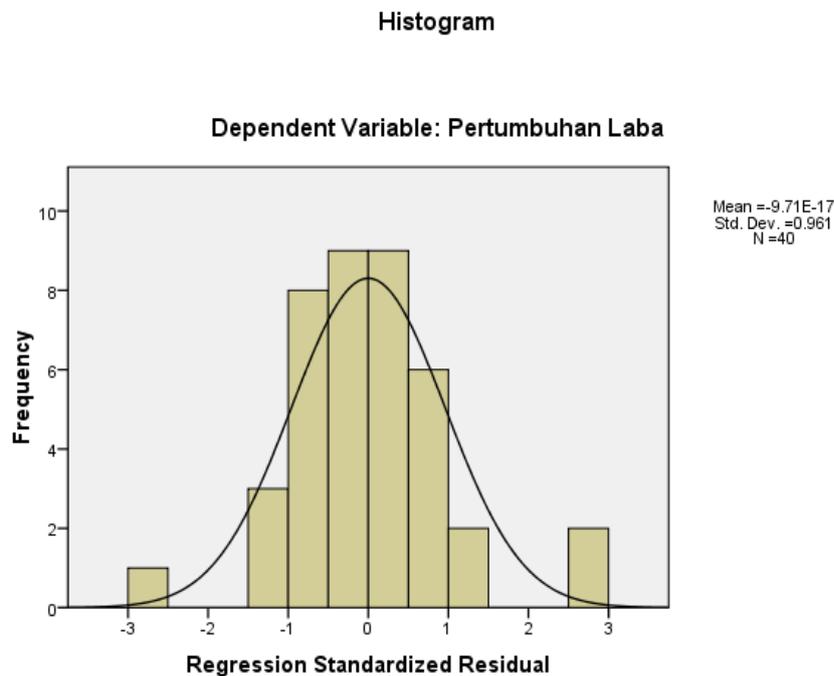
4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka perlu terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui adakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik pada model regresi linear berganda, hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui baik variabel independen maupun variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi secara normal atau tidak normal. Salah satu cara untuk dapat melihat data-data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak normal dapat dilihat melalui grafik histogram dibawah ini :

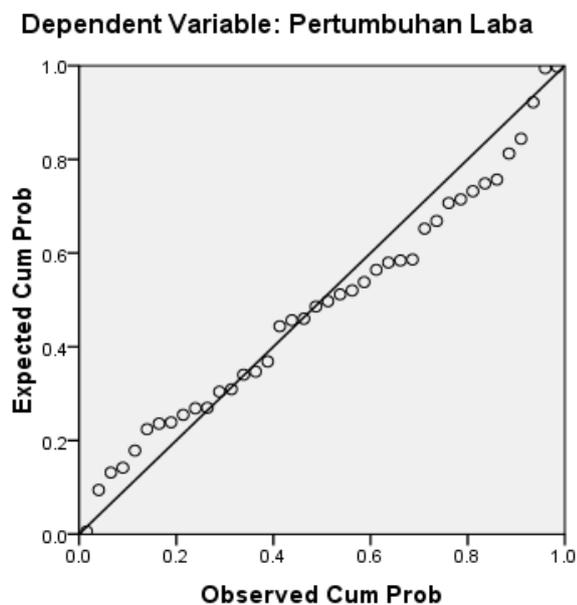


Sumber: Data diolah SPSS

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Pada gambar 4.1 diatas ditampilkan gambar grafik histogram dimana tampilan grafiknya tidak condong ke kiri ataupun ke kanan. Gambar grafik histogram tersebut menunjukkan pola data-data tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk melihat data-data berdistribusi normal atau tidak normal juga dapat dilihat melalui grafik normal p-p plot. Berikut ditampilkan grafik *probability* plot sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah di SPSS

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar 4.2 ditampilkan satu garis diagonal dan titik-titik yang tersebar disekitar garis lurus tersebut. Gambar 4.2 menunjukkan data plotting (titik-titik) beredar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data-data berdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji kolmogrov smirnov. Adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.71177664
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah di SPSS

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji kolmogrov smirnov pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,714 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan juga menunjukkan bahwa data-data terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat diartikan terjadi gejala multikolinearitas terhadap data.

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang setelah melakukan pengujian terhadap data :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.331	10.934		-3.231	.003		
	ROA	9.322	2.417	.532	3.857	.000	.712	1.404
	ROE	-1.974	.414	-.579	-4.770	.000	.919	1.088
	NPM	.161	.151	.143	1.066	.293	.753	1.328

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah di SPSS

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ROA, ROE, dan NPM memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF dari ROA, ROE, dan NPM memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada suatu model regresi. Adapun untuk melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara mencari nilai *Durbin-Watson*. Berikut merupakan hasil uji yang telah penulis lakukan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.472	56.94582	1.934

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

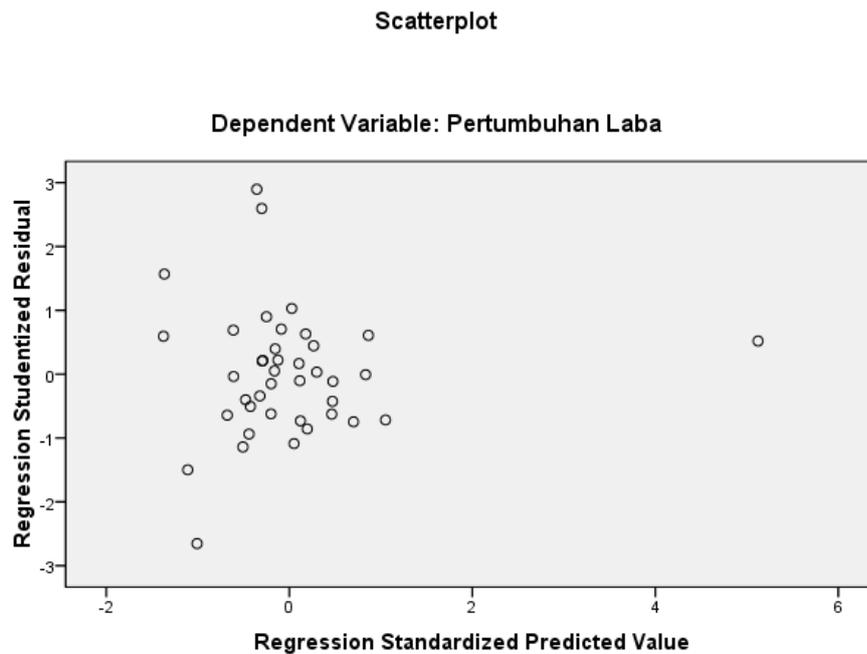
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah di SPSS

Pada tabel 4.7 tersebut ditampilkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,934. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel $N=40$, dan jumlah variabel independen $K=3$. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson* tersebut diperoleh nilai $du=1,659$. Setelah itu dicari nilai $4-du$ yaitu $4-1,659=2,341$. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* terletak antara du sampai dengan nilai $4-du$. Berdasarkan perhitungan sebelumnya maka diperoleh persamaan yaitu $du (1,659) < Durbin-Watson (1,934) < 4-du (2,341)$. Hal ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* terletak di antara nilai du dan nilai $4-du$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar *scatterplot* berikut ini :



Sumber: Data diolah di SPSS

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat gambar *scatterplot*. Suatu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik terletak secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik tersebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian maka metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu, ROA, ROE, dan NPM terhadap variabel dependen

yaitu Pertumbuhan Laba. Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.331	10.934		-3.231	.003		
	ROA	9.322	2.417	.532	3.857	.000	.712	1.404
	ROE	-1.974	.414	-.579	-4.770	.000	.919	1.088
	NPM	.161	.151	.143	1.066	.293	.753	1.328

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah di SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai cconstant (konstanta a) sebesar -32,331, nilai ROA sebesar 9,322, nilai ROE -1,974, dan nilai NPM sebesar 0,161. Maka dari itu dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -32,331 + 9,322X_1 + -1,974X_2 + 0,161X_3 + e$$

Yang berarti :

1. Konstanta a sebesar -32,331 berarti jika *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM diasumsikan sama dengan nol, maka Pertumbuhan Laba bernilai -32,331.
2. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar 9,322 mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROA sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 9,322.

3. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar -1,974 mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROE sebesar 1, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar -1,974.
4. Koefisien regresi NPM (X3) sebesar 0,082 mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan NPM sebesar 1, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,161.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji t-statistik

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui dan menguji bagaimana kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen. Uji t-statistik digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Selain itu, uji t-statistik juga digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan variabel independen terhadap variabel independen. Dimana pada uji ini variabel independennya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Adapun bentuk pengujian t-statistik adalah dengan melihat nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikannya dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain yaitu jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk dapat melakukan pengambilan keputusan pada uji t-statistik harus terlebih dahulu mencari nilai t-tabel. Adapun cara untuk menghitungnya adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

$$t - \text{tabel} = \frac{0,05}{2}; 40 - 3 - 1$$

$$t - \text{tabel} = 0,025; 36$$

$$t - \text{tabel} = 2,028$$

Setelah memperoleh nilai t-tabel berdasarkan tabel distribusi nilai t-tabel maka, berikut merupakan hasil uji t-statistik dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS :

Tabel 4.9 Hasil Uji t-statistik

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.331	10.934		-3.231	.003		
	ROA	9.322	2.417	.532	3.857	.000	.712	1.404
	ROE	-1.974	.414	-.579	-4.770	.000	.919	1.088
	NPM	.161	.151	.143	1.066	.293	.753	1.328

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah di SPSS

1. Pengujian *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.9 telah diperoleh nilai t-hitung untuk ROA yaitu sebesar 3,857 dan t-tabel yang telah diperoleh sebelumnya adalah 2,028. Kemudian juga telah diperoleh nilai signifikan ROA sebesar 0 terhadap Pertumbuhan Laba. Maka diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu $3,857 > 2,028$ dan diperoleh nilai signifikan < 0,05 yaitu $0 < 0,05$ dengan demikian hal ini berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

2. Pengujian *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 4.9 di atas telah diperoleh nilai t-hitung untuk variabel ROE yaitu sebesar -4,770, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel. Kemudian, untuk nilai signifikan variabel ROE adalah 0 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan ROE lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROE nilai t-hitung $<$ t-tabel dan nilai signifikan $<$ 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

3. Pengujian *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel NPM adalah sebesar 1,066 dan nilai t-tabel adalah 2,028 yang mana ini menunjukkan nilai t-hitung $<$ t-tabel. Kemudian, untuk nilai signifikan variabel NPM adalah sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel NPM lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel NPM nilai t-hitung $<$ t-tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05 dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel NPM secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam

mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat nilai nilai koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.472	56.94582	1.934

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah di SPSS

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) dapat dilihat pada tabel di atas yang terletak pada kolom *R-Square*. Pada tabel di atas diketahui nilai *R-Square* adalah sebesar 0,513 atau senilai dengan 51,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh sebesar 51,3% terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan atas hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari pada perolehan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu $3,857 > 2,028$ dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

ROA berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba dan jika dilihat dari arah pengaruhnya ROA memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba disebabkan karena pada saat nilai laba bersih perusahaan mengalami kenaikan, ternyata pada sisi total aset perusahaan juga mengalami kenaikan. Berdasarkan kejadian tersebut berarti kenaikan yang terjadi pada total aset perusahaan diikuti dengan kenaikan pada laba bersih perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya. Perusahaan dalam melakukan pembelian aset-aset baru serta penggunaan aset-aset yang telah dimilikinya menunjukkan adanya tingkat pengembalian yang positif atas aktifitas tersebut dengan ditandai kenaikan yang terjadi juga pada laba bersih perusahaan. Peningkatan pada aset perusahaan merupakan hal yang positif bagi perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik. Kenaikan aset perusahaan dapat memicu timbulnya sumber-sumber pendanaan baru untuk perusahaan yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA diikuti dengan naiknya Pertumbuhan Laba perusahaan. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien regresi variabel ROA yang sebesar 9,322 yang berarti apabila ROA naik sebesar 1 maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat sebesar 9,322. Hal tersebut dapat diartikan apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka Pertumbuhan Laba juga berpeluang untuk meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal tersebut berarti setiap kenaikan ROA akan menaikkan Pertumbuhan Laba.

4.3.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kemudian berdasarkan penjelasan atas hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari dengan nilai signifikan ROE adalah $0 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $-4,770 < 2,028$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan jika dilihat dari arah pengaruhnya ROE memberikan pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

ROE berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena tingginya nilai kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena utang dapat menjadi tambahan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, tetapi utang yang terlalu besar juga tidak baik bagi perusahaan karena ada risiko kemungkinan perusahaan akan gagal bayar terhadap utang-utangnya. Pada penelitian ini ditemui adanya perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif. Idealnya nilai ekuitas yang baik adalah nilai ekuitas yang positif, nilai ekuitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang lebih besar daripada kewajiban-kewajibannya dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Kemudian, yang terjadi adalah perusahaan memiliki kewajiban yang terlalu besar, lebih besar daripada aset yang dimilikinya yang dimana hal tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang menyebabkan rendahnya nilai ekuitas perusahaan. Dengan demikian, rendahnya ekuitas perusahaan berarti tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan maka akan berdampak penurunan kepada Pertumbuhan Laba. Hal ini juga ditandai dengan nilai koefisien regresi ROE yaitu -1.974, maka apabila ROE naik sebesar 1 akan berdampak penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -1,974. Dengan demikian, Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang berdampak pada rendahnya nilai laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra R.G dan Nurdiansyah D.H (2022) dimana ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ dan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,046.

4.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan atas hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini didasari pada perolehan nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $1,066 < 2,028$ dan nilai signifikan NPM 0,293 yang lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih dengan penjualan tidak diikuti oleh Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, nilai NPM tidak dapat mengukur atau mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam mencapai suatu laba. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya memiliki pengeluaran biaya-biaya yang cukup banyak sehingga beban-beban yang diperoleh perusahaan terlampaui tinggi dan akan berdampak pada hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan menjadi tidak sepadan. Tidak sepadannya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dikarenakan beban perusahaan yang tinggi menyebabkan perolehan laba bersih menjadi tidak efisien dan dapat mengakibatkan timbulnya utang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artika Handayani dan Nafisah Nurulrahmatia (2020) dengan nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05 yaitu nilai t -hitung sebesar 0,373 dan nilai t -tabel adalah 2,570 dan nilai signifikan 0,725, berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Panjaitan (2018) pada penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” dan Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017) pada penelitian Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On

Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Sebaiknya untuk mengatasi permasalahan yang akan datang perusahaan dapat memaksimalkan aktivitas penjualan untuk memperoleh laba sehingga akan berdampak pada meningkatnya Pertumbuhan Laba. Dengan Pertumbuhan Laba perusahaan yang baik maka dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula.

BAB 5

PENUIUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan untuk penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) atau X1 secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian apabila nilai ROA semakin tinggi maka nilai Pertumbuhan Laba juga akan semakin meningkat.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) atau X2 secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian apabila nilai ROE semakin tinggi maka nilai Pertumbuhan Laba akan semakin menurun.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) atau X3 secara individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai NPM tidak akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan nilai Pertumbuhan Laba.

5.2. Saran

1. Penelitian ini terbatas pada variabel-variabel akuntansi yang diperoleh dari informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih luas lagi.
2. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan informasi keuangan lainnya sebagai variabel independen karena ada kemungkinan variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini ketika ditambahkan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Penelitian ini terbatas pada periode 2017-2021 yaitu selama lima tahun sehingga terdapat kemungkinan penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang diharapkan. Maka dari itu, diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat menambah periode atau memasukkan periode baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239-248.
- Anin, L. A. B. P., Tigor, R. H., & Panjaitan, F. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 8(2), 21-28.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprina Manurung. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6).
- Hamdi, Asep Saeful dan E. Bahruddin. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, CV Budi Utama.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Aneka Tambang Tbk. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2).
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2).
- Harahap, Sofyan Syafri (2010) .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (Edisi 2). Ekonisia.
- Harmono. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta.Bumi Aksara.
- Haryanto Lim, H., & Juwita, R. (2019). Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Haryono. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3(1), 70-76.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, B., & Wijaya, E. Y. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-15.
- Invesnesia._Daftar Perusahaan di BEI: Klasifikasi IDX-IC Terbaru. Diakses pada 2 Januari 2023 dari <https://www.invesnesia.com>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

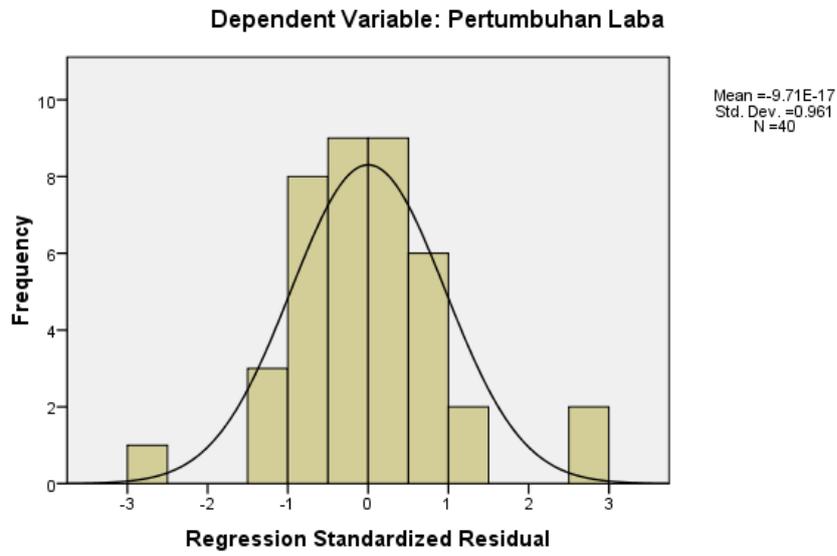
- Mudita, M., & Rolanda, I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Financial Marketing Operational Human Resources*, 2(01).
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Y. A., & Kalsum, U. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 137-147.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60-77.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.
- Priyatno, Dwi. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Rice, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85-101.
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.

- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Sartono, A. (2002). Manajemen Keuangan; Aplikasi Dan Teori. BPFE: Yogyakarta.
- Setiawan, E., Muthoharoh, M., Derianto, F., & Amri, S. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02), 131-139.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastri, P., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53).
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107-118.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, T., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123–124.
- Wati, S. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2016.
- Wibowo, A. E., & Djojo, A. (2012). Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian. Yogyakarta: Gava Media.

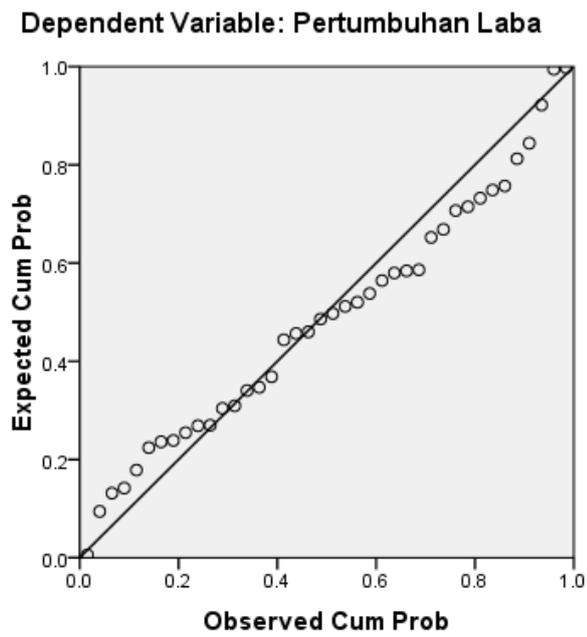
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Zuniarti, I. (2014). Perbandingan Kinerja Bank Berdasarkan Analisis Rasio Rentabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).

Output data SPSS

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.71177664
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.331	10.934		-3.231	.003		
	ROA	9.322	2.417	.532	3.857	.000	.712	1.404
	ROE	-1.974	.414	-.579	-4.770	.000	.919	1.088
	NPM	.161	.151	.143	1.066	.293	.753	1.328

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Model Summary^b

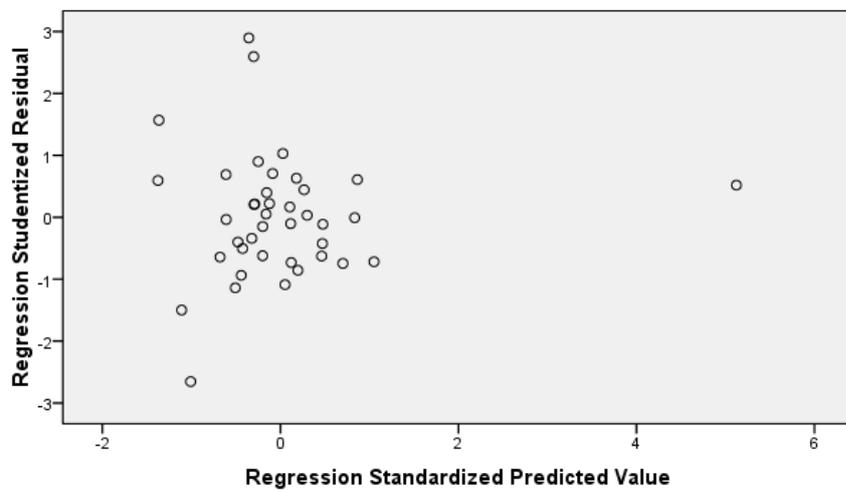
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.472	56.94582	1.934

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Scatterplot

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



Nilai Tabel Durbin-Watson

n	k'=1		k'= 2		k'= 3		k'= 4		k'= 5	
	d _L	d _U								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.77
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.77
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.77
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.77
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.77
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.77
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.77
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.77
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.78
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.78
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.78

Tabel Nilai t-tabel

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 13 Februari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Irgie Nabil Sugesti*
NPM. : 1805170298
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 06 Oktober 2000
Alamat Rumah : Jln. Pukat II No.48 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>judul di diskusikan dengan pembimbing</i>
Bab I	<i>Pelajari latar belakang</i>
Bab II	<i>Tambah contoh perhitungan</i>
Bab III	
Lainnya	<i>Tambah daftar pustaka.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 13 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hartum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D

Pemanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 13 Februari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Irgie Nabil Sugesti
NPM : 1805170298
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 06 Oktober 2000
Alamat Rumah : Jln. Pukat II No.48 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Irfan, SE., MM., Ph.D*

Medan, 13 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. *Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si*

Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pemanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. *Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si*
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA **FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRGIE NABIL SUGESTI
NPM : 1805170198
Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, SE., M.M
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	1. Jelaskan pentingnya variabel Y. 2. Tujuan penelitian untuk menguji dan menggaransi	03 Januari 2023	
Bab2	1. BAB 2 harus terdiri dari what, why, dan how 2. Ganti pengaruh dengan keterkaitan pada kerangka berpikir konseptual.	03 Januari 2023	
Bab3	1. Sitasi buku metodologi penelitian bisnis Pak Irfan 2. Letakkan analisis regresi berganda sebelum uji asumsi klasik	03 Januari 2023	
Daftar Pustaka	<i>Perpustakaan</i>	06 Januari 2023	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	<i>Rec: Setju Seminar</i>	06 Januari 2023	

Medan, Januari 2023

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

(Dr. Irfan, SE., M.M)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2788/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/9/2022

Medan, 20/9/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irgie Nabil Sugesti
NPM : 1805170298
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu perusahaan, maka dari itu penting untuk dapat memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan.
2. Manajemen perusahaan seringkali melakukan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar tampilan laporan keuangannya terlihat lebih baik.
3. Beberapa perusahaan melakukan tax avoidance karena perusahaan menginginkan labadalam jumlah yang besar. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengakibatkan beberapa resiko yang buruk bagi perusahaan, di antaranya adalah denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata masyarakat luas.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba
2. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
3. Pengaruh Transfer Pricing dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Irgie Nabil Sugesti)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2788/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/9/2022

Nama Mahasiswa : Irgie Nabil Sugesti
NPM : 1805170298
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 20/9/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Irfan, SE., MM., Ph.D (28 November 2022).....
Judul Disetujui**) : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Januari 2023

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	IRGIE NABIL SUGESTI
NPM	:	1805170298
Tempat/Tgl Lahir	:	MEDAN / 06 OKTOBER 2000
Program Studi	:	Akuntansi
Alamat Mahasiswa	:	JL. PUKAT II NO. 48, MEDAN
Tempat Penelitian	:	BURSA EFEK INDONESIA
Alamat Penelitian	:	JL. IR. H. JUANDA NO. 5-AG, MEDAN

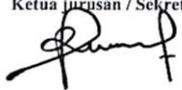
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris


(Riva Ubar Harahap, SE.,M.Si.,Ak)

Wassalam
Pemohon


(Irgie Nabil Sugesti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRGIE NABIL SUGESTI
N PM : 1805170298
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bila mana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya.

Yang Menyatakan



IRGIE NABIL SUGESTI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : IRGIE NABIL SUGESTI
NPM : 1805170298
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 06 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (kedua) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Pukat II No. 48 Medan
No. Telephone : 085260973117
Email : irgienabil@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : EDWIN SUGESTI NASUTION S.E., M.M.
Pekerjaan : Wirawasta
Nama Ibu : JULI HANDRIATI S.E.
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Pukat II No. 48 Medan
No. Telephone : 081264119099
Email : gustihand@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 3 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 9 Mei 2023


IRGIE NABIL SUGESTI